

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bagian ini merupakan sajian data yang didapatkan melalui observasi ,wawancara, dan dokumentasi dan sudah melalui proses editing diharapkan dapat memberi jawaban terkait penelitian ini. Sajian data ditulis berdasarkan klasifikasi yang sudah dituliskan pada fokus penelitian antara lain:

1. Implementasi projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kelas 4 di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Timur

a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah direncanakan pertengahan semester 2 yaitu di bulan juni 2023. Perencanaan proyek ini dimulai dengan membentuk tim fasilitator , kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema dan alokasi waktu pelaksanaan, Menyusun modul projek dan merancang satrategi pelaporan hasil projek. Mulai awal bulan juni 2023 tim fasilitator yang sudah dibentuk oleh kepala sekolah melalui rapat koordinasi terkait apa saja yang perlu dilakukan saat kegiatan P5 berlangsung.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh kepala penanggung jawab proyek P5 ibu Atus SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin tentang tahapan perencanaan.

“Diadakan rapat musyawarah terlebih dahulu kemudian kepala sekolah meu juk beberapa orang untuk menjadi fasilitator setiap kelompok jenjang fasenya..., setiap kelas terdapat koordinator untuk menyampaikan informasi dari Tim fasilitasi ini bertugas untuk memfasilitasi projek yang

akan dilaksanakan jadi yang menyusun modul proyek adalah koordinator dari setiap kelas. Untuk tim fasilitator, hanya menentukan dimensi profil pelajar pancasila dan menentukan tema serta memfasilitasi kebutuhan dari proyek seperti menentukan dan mendatangkan narasumber”¹

Setelah mendapatkan informasi dari informan sebelum pelaksanaan proyek P5 dilakukan tahapan perencanaan dengan mengadakan musyawarah untuk memberikan tugas dan tanggung jawab kepada tim fasilitator dan pelaksana proyek serta menentukan tema, dimensi, dan alokasi waktu pelaksanaan profil pelajar Pancasila.

Hal ini disampaikan langsung oleh kepala Penanggung jawab Proyek P5 Ibu Atus SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin terkait penentuan tema, dimensi dan alokasi Waktu Pelaksanaan.

“Penentuan dimensi sendiri dengan menyesuaikan kondisi dari peserta didik dan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan P5 yang sedang dilaksanakan...,Diadakan rapat terlebih dahulu untuk menentukan diantara 6 dimensi tersebut dimensi mana saja yang akan di masukan...., sebelumnya ada 2 tema yang telah dilaksanakan yaitu gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal...,”²

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang terlampir di dapatkan hasil, pada kegiatan P5 kali ini ada 3 dimensi yang masuk kedalam tema kegiatan tersebut yaitu dimensi gotong-royong, mandiri dan kreatif dengan tema proyek Kewirausahaan. Kemudian setelah dimensi dan tema didapatkan selanjutnya penentuan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan P5.

¹ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diyah selaku kepala penanggung jawab P5, Jum’at, 6 Oktober 2023

² Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diyah selaku kepala penanggung jawab P5, Jum’at, 6 Oktober 2023

Ini disampaikan oleh Bapak kepala sekolah SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin berkaitan dengan alokasi waktu dan penyusunan modul projek.

“ dalam kegiatan P5 Kami menyesuaikan dengan kegiatan yang sudah di rancang di dalam modul projek...,Untuk kegiatan puncak diadakan di tanggal 20 Juli 2023 yang bertepatan dengan masuknya peserta didik baru, untuk perencanaan di akhir semester dengan sistem blok”³

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang terlampir di dapatkan hasil, untuk alokasi waktu projek sendiri dilaksanakan dengan sistem blok di akhir semester setelah pelaksanaan akhir semester selesai, dan dalam merancang modul proyek tim fasilitator setiap fasenya akan mengadakan rapat koordinasi yang akan selalu melibatkan tim fasilitator hal ini dilakukan agar tim fasilitator mengetahui secara detail komponen modul projek yang ada di dalam modul tersebut yang berisi tujuan, aktivitas dan asesmen pada fase B di kelas 4.

Hal ini disampaikan langsung oleh ibu Sanah Guru Kelas 4 SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin terkait tahapan pengembangan topik modul beserta komponen didalamnya dan strategi pelaporan hasil projek.

“Ada informasi umum terkait dengan tema kegiatan, komponen inti dan lampiran-lampiran kegiatan...,Dari tema yang sudah ditentukan kita mengambil topik itu berdasarkan isu yang lagi digemari misalnya kemarin tentang kearifan lokal kita membuat batik ecoprint. Nah batik ecoprint tersebut terinspirasi dari yang sedang trending yaitu baju tie dye. Selain dari isu yang digemari, kita juga menentukan topik berdasarkan permasalahan yang ada di kelas misalnya kurang saling menghargai temannya lalu kita angkat topik keberagaman.., Asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Asesmen diagnostik kita buat di awal untuk

³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Insanul Kamil selaku kepala penanggung jawab P5, Rabu, 15 November 2023

menyesuaikan tema dan topik yang akan digunakan dan mengetahui pengetahuan awal siswa. Untuk per kegiatan yang dilaksanakan setiap hari kita melakukan asesmen formatif lalu untuk yang diakhir kegiatan kita melakukan asesmen sumatif. Namun, di semester 1, asesmen sumatifnya kita dulukan sebelum gelar karya karena waktunya tidak cukup gara – gara pelaksanaannya mundur”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang dihasilkan, pengembangan topik komponen modul dan startegi perencangan pelaporan hasil projek , dari tema yang sudah di tentukan yakni kewirausahaan tim fasilitator memilih topik ini berdasarkan isu yang terjadi yakni pandemi yang menyebabkan perekonomian di segala sektor dan industri mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga perlu adanya penanaman sikap gotong-royong, mandiri dan kreatif pada peserta didik untuk menghadapi hal tersebut. Untuk strategi pelaporan sendiri pendidik menggunakan asesmen formatif di awal kegiatan dan sumatif di akhir kegiatan.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan projek pengutana profil pelajar Pancasila SDN Kebun Bunga 3 menggunakan pengembangan alur pelaksanaan projek 1 yang di dalamnya berisi tahapan pelaksanaan projek yang di mulai dengan Pengenal, kontekstualisai, aksi, refleksi, dam tindak lanjut. Akan tetapi ada sedikit modifikasi di mana pada tahapan pelaksanaan ini hanya ada tahapan pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi. Untuk tindak lanjut akan disatukan dengan Evaluasi. Setelah segala perencanaan telah dibuat maka tahap selanjutnya adalah

⁴ Wawancara dengan Ibu Nurhasanah selaku Guru Kelas4 SDN Kebun Bunga 3, Jum’at, 6 Oktober 2023

pelaksanaan yang dimulai dengan pengenalan, pada tahap pengenalan ini peserta didik di ajarkan apa itu profesi pengusaha.

Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu sanah selaku Guru Kelas 4 SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Timur terkait dengan Pengenalan P5.

“ kewirausahaan peserta didik dikenal dengan profesi pengusaha, serta aktivitas apa saja yang dilakukan oleh seorang pengusaha, yang ditampilkan melalui tayangan video..., meminta peserta didik membuat pertanyaan terkait dengan Pengusaha melalui video yang telah ditayangkan ...,”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan hasil, kegiatan pelaksanaan P5 yang diawali dengan pengenalan kepada peserta didik terkait dengan tema kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu kewirausahaan, siswa dikenalkan dengan profesi pengusaha dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh seorang pengusaha dalam memulai bisnisnya , serta apa saja yang perlu dipersiapkan dalam memulai bisnis dan sektor apa yang dipilih. Dan pada tahap pengenalan ini peserta didik dikenalkan profil seorang pengusaha sukses Indonesia yaitu bapak Chairul Tanjung sebagai contoh pengusaha sukses yang memiliki banyak sekali usaha dari berbagai macam sektor di tanah air ini.

Berlanjut ke tahapan kontekstualisasi yang dimana peserta didik akan mulai memilih jenis usaha dan menganalisis pasar, disini peserta didik akan di ajak keluar di lingkungan sekolah untuk mewawancarai dan terjun langsung untuk berinteraksi dengan pelaku usaha.

⁵ Wawancara dengan Ibu Nurhasanah selaku Guru Kelas 4 SDN Kebun Bunga 3, Jum'at, 6 Oktober 2023

Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Atus Selaku kepala Penanggung jawab P5 SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin terkait Tahapan Kontekstualisasi.

“Ada banyak hal siswa dapat belajar mengiklankan produk mengemas dan mendesain nya...,Di pasar dekat sekolah, rumah produksi rempeyek mama kelvin dan kantin sekolah...,Ada banyak yang diteliti yaitu cara pembuatan, pengemasan hingga pendistribusian”⁶

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil, pada tahap kontekstualisasi ini peserta didik akan di bawa langsung berkunjung ke pasar di dekat sekolah, dan mengunjungi rumah produksi rempeyek milik mama kelvin yang jaraknya pun tidak jauh dari sekolah, dari sini peserta didik akan, mulai mengobservasi tahapan memulai usaha, cara memilih jenis usaha dan cara mengiklankan dan mendistribusikan hasil dari pada dagangan tersebut untuk dapat disebarluaskan. mama kelvin, peserta didik mulai menganalisis persiapan yang perlu mereka persiapkan untuk kegiatan puncak implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berlanjut pada tahapan aksi pada tahapan aksi ini para peserta didik sudah sampai pada tahap puncak pelaksanaan implementasi proyek.

Hal ini disampaikan langsung oleh ibu Atus selaku kepala projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin.

“Siswa Bersiap siap dengan mulai menghias lapak berjualan dan menata jualan mereka....,Dengan cara berkeliling membawa papan iklan

⁶ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diyah selaku kepala penanggung jawab P5, Jum’at, 6 Oktober 2023

jualan mereka...Lapak mereka ramai didatangi oleh para peserta didik kelas lain...”⁷

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa pada saat tahap aksi ini peserta didik telah membagi peran nya terlebih dahulu sehingga pada saat pelaksanaan peserta didik dapat berpenalar melaksanakan perannya, ada yang menjadi penjual, kasir , promosi produk dan ada pula persembahan penampilan. Acara puncak kegiatan ini berlangsung sangat meriah yang di hadiri para orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah yang bertepatan juga dengan awal tahun ajaran baru penerimaan peserta didik baru.

Hal ini disampaikan langsung oleh bapak kamil selaku kepala sekolah SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin.

“acara puncak pelaksanaan Smart atau Student Market day memang sengaja kami laksanakan di awal tahun ajaran baru hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan berlangsung meriah dan untuk memperkenalkan kepada para orang tua wali murid tentang kegiatan pembelajaran dan penampilan bakat siswa...”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kamil selaku kepala sekolah SDN kebun bunga 3 banjarmasin timur. Didapatkan hasil bahwa pihak sekolah mengadakan puncak pelaksanaan SMART (*Student Market day*)di tahun ajaran baru untuk memperkenalkan budaya dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

⁷ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diyah selaku kepala penanggung jawab P5, Jum’at, 6 Oktober 2023

⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Insanul Kamil selaku kepala penanggung jawab P5, Rabu, 15 November 2023

Berlanjut pada tahap refleksi, tahapan di dilaksanakan pada saat rangkaian pelaksanaan setiap tahapan telah dilakukan, hal ini disampaikan langsung oleh ibu sanah selaku Guru Kelas 4 SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin timur.

“Ya setelah kegiatan proyek berakhir dan di lakukan refleksi..., Lembar pertanyaan refleksi , yang berisi tentang kegiatan peserta didik saat pelaksanaan proyek , dan sejauh mana mereka memahami proyek ...,”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu sanah Guru Kelas 4 didapatkan hasil bahwa pada tahap refleksi ini, kegiatan refleksi selalu dilaksanakan setelah kegiatan pelaksanaan proyek selesai dan pada tahap refleksi ini pertanyaan di dapat dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim fasilitator per fasenya .

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Kegiatan P5

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut kegiatan, tahapan ini merupakan tahapan yang penting dimana segala kegiatan yang telah di laksanakan pada proyek akan di bahas di sini dan akan di gali satu persatu kekurangan dan kelebihan, hal ini dilakukan agar kedepannya pelaksanaan kegiatan proyek dapat berjalan lebih baik lagi. Pada tahap ini dibagi lagi menjadi beberapa aspek yaitu hasil asesmen, perancangan rapor proyek , proses evaluasi dan yang terakhir tentang tindak lanjut keberhasilan. Berlanjut pada tahapan awal yakni hasil asesmen yang didapat dari hasil kinerja dan pemahaman siswa pada saat pelaksanaan kegiatan P5 yang

⁹ Wawancara dengan Ibu Nurhasanah selaku Guru Kelas 4 SDN Kebun Bunga 3, Jum'at, 6 Oktober 2023

kemudian dilanjutkan pada tahap perancangan rapor proyek yang merupakan hasil dari kegiatan proyek tersebut.

Hal ini disampaikan langsung oleh ibu Sannah selaku Guru Kelas 4 SDN kebun bunga 3 Banjarmasin timur tentang hasil asesmen dan perancangan raport proyek.

“Asesmen Formatif, yang berisi tentang bagaimana pemahaman peserta didik., Dengan menyesuaikan keadaan di lapangan..., Pada pembuatan raport sedikit berbeda dengan rapor sekolah rapor proyek lebih berfokus pada perkembangan karakter peserta didik dalam melaksanakan proyek...,”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu sannah Guru Kelas 4 didapatkan hasil bahwa asesmen yang digunakan adalah asesmen formatif, yang dimana asesmen ini dapat mengukur perkembangan pemahaman peserta didik, dan pada pembuatan asesmen ini menyesuaikan keadaan di lapangan yang terjadi.

Dan pada tahap perancangan rapor proyek ini berfokus pada penilaian dimensi profil dan fokus capain proyek sendiri, dimensi yang di pilih pada pelaksanaan proyek ini gotong-royong, mandiri dan kreatif. Dari dimensi ini di nilai sejauh mana perkembangan karakter peserta didik dalam melaksanakan proyek.

Berlanjut pada tahapan proses evaluasi dan tindak lanjut keberhasilan pada tahapan ini dimana sekolah

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nurhasanah selaku Guru Kelas 4 SDN Kebun Bunga 3, Jum'at, 6 Oktober 2023

Hal ini disampaikan langsung oleh ibu atus selaku kepala penanggung jawab proyek penguatan profil pelajar Pancasila terkait dengan proses evaluasi dan tindak lanjut keberhasilan.

“Evaluasi ini berisi tentang kendala ,hambatan yang terjadi pada proses kegiatan dan bagaimana pihak sekolah mencari solusi dari kendala dan hambatan tersebut...., Setelah kegiatan berakhir siswa di berikan ruang untuk mengeksplorasi pembelajaran yang mereka dapat dan menjalankan kegiatan pada setiap harinya....,”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu atus penanggung jawab proyek didapatkan hasil bahwa pada proses evaluasi ini seluruh fasilitator per fase dan tim fasilitator utama mengadakan rapat terkait evaluasi kegiatan proyek. Pada rapat ini berisi tentang bagaimana capaian dari proyek, kendala dan bagaimana Solusi untuk kedepanya, pada proses evaluasi ini setiap fasenya menyampaikan keluhan kesah perjalan proyek kemudian setelah seluruh fase menyampaikan diambil kesimpulan dan diberikan solusi sebagai acuan perbaikan project kedepan.

Pada tahap tindak lanjut setelah kegiatan berakhir pihak sekolah akan mengoptimalkan dampak dan manfaat proyek, dengan menumbuhkan karakter pada peserta didik di setiap kegiatan P5 yang dilakukan sehingga peserta didik akan menyadari manfaat dan dampak dari proyek tersebut, dari kewirausahaan siswa dapat menumbuhkan jiwa mandiri dan percaya diri dengan berjualan dengan temannya.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diyah selaku kepala penanggung jawab P5, Jum’at, 6 Oktober 2023

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kelas 4 SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Timur

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri atas 3 faktor pendukung yaitu latar belakang Pendidikan guru, antusiasme peserta didik dan sarana prasarana di SDN kebun bunga 3 banjarmasin.

1. Latar belakang Pendidikan guru

Pendidik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran di dalam dan luar kelas, Pendidikan yang sesuai dengan profesi akan mempermudah jalannya pekerjaan tersebut hal ini menyebabkan latar belakang Pendidikan guru menjadi salah satu faktor pendukung jalanya projek penguatan profil pelajar Pancasila, akan tetapi tidak hanya itu selain Pendidikan guru pelatihan pelatihan kompetensi guru pun perlu dijalankan guna memaksimalkan kinerja seorang guru.

Hal ini disampaikan langsung oleh bapak kami selaku kepala sekolah SDN kebun bunga 3 Banjarmasin Timur.

“Seluruh guru di SDN kebun bunga 3 memiliki latar belakang Pendidikan S1 keguruan, ada yang PAI untuk guru agama dan Pendidikan olahraga, selain itu untuk meningkatkan skill para pendidik. sekolah juga rutin mengikuti pelatihan pelatihan, baik di luar sekolah maupun mengundang narasumber...”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan hasil bahwa seluruh guru dan staff administrasi sekolah memiliki latar belakang

¹² Wawancara dengan Bapak Muhammad Insanul Kamil selaku kepala penanggung jawab P5, Rabu, 15 November 2023

Pendidikan keguruan sehingga hal ini mempermudah pendidik untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kebijakan dari dinas Pendidikan terkait dengan perubahan kurikulum dan kegiatan-kegiatan proyek. Di samping itu SDN Kebun Bunga 3 Juga rajin mengikuti kegiatan pelatihan- pelatihan meningkatkan kompetensi guru seperti KKG, CPG (calon guru penggerak) dan banyak lainnya.

Hal ini pun disampaikan langsung oleh ibu Atus selaku Kepala penanggung jawab Proyek P5 terkait dengan Latar belakang Pendidikan Guru.

“guru di SDN Kebun bunga 3 memiliki latar belakang Pendidikan Sarjana keguruan , dan hal ini yang mempermudah guru-guru dalam menjalankan kegiatan proyek ini, terlebih lagi sekolah kami merupakan sekolah penggerak yang memang dituntut untuk dapat melaksanakan berbagai kegiatan yang berbasis projek..”¹³

Maka dari itu latar belakang Pendidikan guru berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Antusias Peserta didik

Peserta didik merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap jalanya kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin timur, tanpa adanya peserta didik kegiatan P5 tidak akan berjalan dan untuk mencapai hasil yang maksimal peserta didik harus memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kegiatan yang akan mereka laksanakan.

¹³ Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah selaku kepala penanggung jawab P5, Jum'at, 6 Oktober 2023

Maka dari itu pemilihan tema kemudian judul kegiatan yang dipilih haruslah menarik sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut,

Hal ini disampaikan langsung oleh ibu sannah selaku Guru Kelas 4 terkait antusias peserta didik.

“Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan P5 ini terutama dengan tema kewirausahaan dan judul pada fase b sendiri terkait dengan pengusaha cilik sukses, pada awal pengenalan tokoh mereka banyak sekali menyebutkan berbagai tokoh pengusaha sukses salah satunya haji Isma yang memang terkenal di Kalimantan Selatan dengan tambang batu baranya disini peserta didik sangat antusias dan menghayal menjadi miliarder....,”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara ini didapatkan hasil bahwa peserta didik sangat antusias untuk dapat menjadi seorang pengusaha yang sukses, terlebih lagi pada saat kegiatan proyek berkunjung ke pasar dan rumah produksi.

Hal ini pun disampaikan langsung oleh bapak kami selaku kepala sekolah SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin timur terkait antusias peserta didik.

“Sejauh yang saya perhatikan peserta didik sangat antusias dan bersemangat terutama saat proyek pembelajarn keluar sekolah...,”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu sanah selaku Guru Kelas4 dan bapak kami selaku kepala sekolah didapatkan hasil bahwa antusias peserta didik menjadi faktor pendukung yang sangat utama, dimana saat semangat peserta didik

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nurhasanah selaku Guru Kelas 4 SDN Kebun Bunga 3, Jum’at, 6 Oktober 2023

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Insanul Kamil selaku kepala penanggung jawab P5, Rabu, 15 November 2023

ada maka keingintahuan mereka tentang proyek atau pun tema tersebut akan membuat mereka mudah memahaminya.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting untuk kegiatan proyek, tidak hanya kegiatan proyek akan tetapi kegiatan ekstra dan intra pun memerlukan sarana dan prasarana yang mumpuni, terlebih lagi SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin timur sebagai salah satu dari sepuluh sekolah penggerak Angkatan pertama di Banjarmasin yang menjadi contoh bagi sekolah lain.

Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah termasuk cukup mumpuni dan hal ini disampaikan langsung oleh bapak kami selaku kepala sekolah SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Timur terkait dengan sarana dan prasarana di sekolah.

“Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dari sarana kami memiliki alat peraga penunjang dan untuk prasarana kami memiliki lapang sekolah, panggung dan mushola yang bisa digunakan menjadi tempat serbaguna juga...”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kamil selaku kepala sekolah didapatkan hasil bahwa sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai hal ini dibuktikan dengan adanya sarana alat peraga penunjang kegiatan belajar mengajar yang berada di perpustakaan dan prasarana yang meliputi taman

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Insanul Kamil selaku kepala penanggung jawab P5, Rabu, 15 November 2023

hidroponik sekolah, mushola, uks, dan panggung sekolah yang biasa dipergunakan untuk keperluan ekstrakurikuler sekolah serta penampilan bakat siswa.

b. Faktor Penghambat

Pada kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin timur didapatkan hasil bahwa terdapat 2 faktor penghambat dalam kegiatan proyek ini yaitu waktu dan dana.

1. Waktu

Pembagian waktu yang tepat akan menjadikan pembelajaran dan kegiatan berjalan sesuai dengan alur yang telah di buat, akan tetapi terkadang keadaan di lapangan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan hal ini menyebabkan kegiatan tersebut mundur atau tidak tepat waktu. Dalam kegiatan proyek di SDN Kebun bunga 3 Banjarmasin timur tim fasilitator sekolah telah menentukan alokasi waktu sedemikian rupa agar kegiatan proyek dapat berjalan dengan lancar. Akan tetapi pada saat di lapangan terjadi keterlambatan.

Hal ini disampaikan langsung oleh bapak kami selaku kepala sekolah SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin timur terkait kendala waktu yang terjadi.

“Kami telah merancang kegiatan P5 ini di akhir bulan mei dan kemudian penyusunan di bulan juni dan pelaksanaan di bulan juli, walaupun ada jeda waktu yang cukup Panjang karena terpotong dengan libur semester genap..., Kegiatan puncak P5 mengalami keterlambatan waktu pembukan, yang dikarenakan di awal tahun ajaran baru pastinya sekolah akan mengadakan rapat koordinasi per kelas terlebih dahulu dan beberapa orang tua wali murid ada yang datang terlambat yang menyebabkan pelaksanaan puncak tidak on time...”¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Insanul Kamil selaku kepala penanggung jawab P5, Rabu, 15 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah terkait waktu pelaksanaan kegiatan kegiatan puncak memang sengaja dilaksanakan pada hari pertama masuk peserta didik baru , hal ini untuk memperkenalkan kegiatan yang ada di sekolah, akan tetapi pada saat puncak kegiatan berlangsung terjadi keterlambatan pembukaan kegiatan dikarenakan, sebelum kegiatan pembukaan diadakan rapat antara Guru Kelas Dan orang tua wali murid terlebih dahulu hal ini menyebabkan keterlambatan dikarenakan ada orang tua wali murid yang datang terlambat pada kegiatan rapat tersebut. Daan hal ini menjadi kaca perbandingan pula dengan kegiatan proyek di tahun sebelumnya untuk kedepannya dapat merancang dengan hari yang berbeda.

2. Dana

Dalam setiap kegiatan dana merupakan hal yang sangat penting guna memperlancar jalanya kegiatan proyek, seperti yang diketahui kegiatan P5 merupakan kegiatan di mana peserta didik akan sering melakukan kegiatan praktek baik didalam maupun diluar kelas, serta pada kegiatan proyek sendiri peserta didik pasti akan diajak berkunjung dan berkeliling keluar sekolah untuk dapat mengobservasi dan menganalisis tema yang akan mereka kerjakan.

Maka dari itu pihak sekolah sebelum melaksanakan kegiatan proyek biasanya akan membuat rancangan anggaran terlebih dahulu di akhir tahun ajaran, guna meminimalisir terjadinya kurang dana. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak kami selaku Kepala sekolah SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Timur.

“Sebelumnya sekolah akan membuat anggaran terlebih dahulu yang berkaca pada kegiatan proyek sebelumnya...,Kami memiliki dana dari APBN, APBD, Dak , Koperasi sekolah dan terkadang ada sumbangan dari orang tua...,Pastinya setiap kegiatan kita memiliki dana Cadangan dan terkadang ada hal hal tidak terduga yang dapat menyebabkan kurangnya anggaran tersebut, sehingga terkadang peserta didik akan mengumpulkan dana mereka sendiri, akan tetapi ini jarang terjadi...,”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Kebun bunga 3 Banjarmasin timur didapatkan hasil bahwa pendanaan kegiatan P5 sebelumnya telah dirancang di akhir tahun ajaran , akan tetapi pada saat kegiatan puncak pelaksanaan kemarin ada hal hal yang tidak terduga sehingga menyebabkan para siswa Kembali mengumpulkan dana mereka sendiri sendiri untuk digabung guna melancarkan acara yang mereka laksanakan, akan tetapi dana yang mereka kumpulkan akan di Kembali pada mereka masing masing pula karena pada kegiatan proyek ini mereka mengadakan jual beli yang pastinya akan ada laba keuntungan di setiap fasenya.

B. Pembahasan

Setelah peneliti menyajikan data yang sudah terkumpul, berikut dijabarkan menulis hasil analisis data sesuai dengan temuan data dari hasil penelitian yang akan menjadi jawaban atas fokus penelitian. Berikut ini pembahasan yang akan penulis kemukakan:

1. Implementasi penguatan profil pelajar pancasila pada kelas 4 SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin timur

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Insanul Kamil selaku kepala penanggung jawab P5, Rabu, 15 November 2023

a. Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan salah satu langkah yang harus dilalui oleh setiap sekolah sebelum melaksanakan proyek. Kegiatan perencanaan ini dilakukan dengan tujuan agar dalam proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

Berdasarkan uraian diatas menurut Nurdin Usman Implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Hal ini menandakan sebelum adanya implementasi perlu adanya perencanaan terlebih dahulu.¹⁹

Pada tahapan perencanaan di SDN kebun bunga 3 Banjarmasin didapatkan hasil pada tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini ada tahapan tahapan yang harus dilalui terlebih dahulu yaitu di antaranya: membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah atau satuan pendidikan, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu kegiatan, dan menyusun modul proyek.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sejalan dengan teori walaupun ada sedikit perbedaan terhadap apa yang terdapat di buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mana di sana di jelaskan alur perencanaan proyek profil yang dimulai dengan membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema dan

¹⁹ Nurdin dan Usman, Implementasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011)

alokasi waktu, menyusun modul proyek dan terakhir merancang strategi pelaporan hasil proyek.²⁰

Tahapan perencanaan dimulai dengan memilih tim fasilitator proyek di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin, pemilihan tim fasilitator sendiri dengan diadakan rapat musyawarah terlebih dahulu kemudian menunjuk beberapa orang untuk menjadi tim fasilitator di setiap jenjang fasenya yang terdiri Guru Kelas Dan guru pendamping yang dibagi langsung oleh kepala sekolah dan sebelum melaksanakan kegiatan proyek ini pendidik mengikuti pelatihan terlebih dahulu agar lebih memahami bagaimana alur dari kegiatan proyek tersebut, setiap tim fasilitator per fasenya memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing masing untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi masanya masing-masing. Tahap kesiapan sekolah atau satuan pendidikan masih pada tahap perkembangan dimana sekolah telah memiliki sistem untuk menjalankan proyek, sebagian guru sudah sangat memahami tentang pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil penelitian di atas pembentukan tim fasilitator proyek yang terdiri dari guru kelas, guru agama dan guru pendamping kelas dan mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan ini sesuai dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan, kebudayaan Riset dan Teknologi yang mengemukakan bahwa tim fasilitator yang terdiri dari sejumlah pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan proyek.

²⁰ Anindito Aditomo, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (Jakarta: Kemendikbud, 2022)

Jumlah dari tim fasilitator dapat disesuaikan dengan keadaan dan keperluan sekolah. Kepala sekolah bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan sekolah²¹

Ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Khusnul Wardan bahwa pendidik diartikan sebagai seorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang ada pada peserta didik, baik itu kognitif, afektif maupun psikomotorik.²²

Berlanjut pada kegiatan merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek dimana seperti yang diketahui dalam 1 tahun ajaran , peserta didik mengikuti proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan dengan ketentuan 2 sampai dengan 3 tema yang berbeda. Diketahui bahwa jika tema yang diambil dalam semester genap ini yaitu kewirausahaan dengan topik yang sedang trending di massa covid yang kurangnya pemasukan dan banyak nya orang yang menganggur.

Tujuan dari tema kewirausahaan yaitu untuk membangun perubahan karakter pada anak. Bukan hanya dalam pembentukan kognitif dengan memberitahu anak tentang definisi kewirausahaan, manfaat dan caranya. Akan tetapi juga dapat diintegrasikan dalam sebuah proyek. Agar anak menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Made Wena dalam bukunya bahwa setiap pekerjaan

²¹ Anindito Aditomo, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 23.

²² Khusnul Wardan, Guru Sebagai Profesi, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 108.

itu harus dirumuskan tujuan pembelajaran, baik tujuan umum maupun khusus. Maka dari itu setiap jenis pekerjaan memiliki tujuan yang jelas.²³

Dengan tema kewirausahaan dan dimensi bergotong-royong, kreatif dan mandiri, sekolah menentukan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan proyek berada di akhir semester dengan sistem blok memanfaatkan waktu senggang sehingga kegiatan proyek dapat berjalan dengan maksimal.

Alokasi waktu yang dipilih oleh satuan pendidikan sesuai dengan buku panduan pengembangan profil proyek pancasila, dimana pelaksanaan proyek dapat disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan, tidak terikat pada tahapan kesiapan satuan pendidikan. Sekolah dapat mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu, dimana semua tenaga pendidik berkolaborasi mengajar proyek profil setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.²⁴

Langkah selanjutnya dalam tahapan perencanaan adalah menyusun modul proyek, penyusunan modul proyek ini disesuaikan dengan panduan penguatan profil proyek pancasila dimana pendidik di diberikan kebebasan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul proyek yang sudah tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik dan keperluan dari peserta didik. Tim fasilitator SDN Kebun bunga 3 Banjarmasin mengikuti contoh dari pada modul pemerintah yang kemudian di modifikasi di sesuaikan dengan keperluan yang didalam modul proyek tersebut

²³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2010), 111.

²⁴ Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 42.

berisi tentang tujuan proyek, deskripsi proyek, tema, dimensi, elemen, topik, alur proyek, refleksi, dan rubrik penilaian.

Tahapan perancangan strategi pelaporan yang terakhir adalah menyusun alat evaluasi atau strategi pelaporan hasil proyek. Bagian ini di pindah pada tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Dari pembahasan di atas terkait tahapan perencanaan dapat diambil kesimpulan terdapat beberapa tahapan yang kurang sesuai dengan teori yang didapatkan. Pembentukan tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema dan alokasi proyek, menyusun modul proyek dan merancang strategi pelaporan hasil proyek. dalam hal ini sudah sesuai dengan teori dan panduan yang ada walaupun masih adanya sedikit kekurangan seperti kurang lengkapnya isi dari pada modul proyek.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pada tahapan ini implementasi dari pada perencanaan yang telah dirancang sedemikian rupa. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas 4 SDN kebun bunga 3 dengan tema kewirausahaan dengan sub tema pengusaha cilik sukses. Pada pelaksanaan ini sesuai dengan pengembangan alur yang ada pada modul proyek, diawali dengan pengenalan kegiatan proyek, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut.

Mengawali kegiatan proyek di SDN kebun bunga 3 banjarmasin timur dengan pengenalan dan kontekstualisasi. Pengenalan dilakukan dengan memberikan pertanyaan pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk dapat

membangkitkan semangat peserta didik, kemudian pada tahapan pengenalan ini peserta didik di kenalkan dengan apa itu profesi pengusaha. Hal ini sesuai dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila bahwa strategi untuk mengawali kegiatan proyek dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik dan memberikan permasalahan otentik. Pada tahapan pengenalan tim fasilitator memiliki peran penting untuk membangkitkan semangat peserta didik.²⁵

Selanjutnya peserta didik akan menyampaikan pendapat mereka terhadap video informatif yang di tayang kan pendidik, setelah menyaksikan video tersebut pendidik kembali meminta peserta didik untuk bertanya terkait dengan profesi pengusaha, dan brelanjut kepada pengenalan tokoh inspiratif penguasa indonesia yakni bapak Chairul Tanjung. Disini peserta didik melakukan diskusi san mengeksplorasi tentang kewirausahaan yang dilakukan tokoh inspirasi indonesia.

Berlanjut pada tahap kontekstualisasi dari tahapan pengenalan kegiatan proyek ini dilakukan dengan belajar dari mitra. Mitra tempat peserta didik belajar disini merupakan rumah produksi rempeyek mama kelvin yang jaraknya berada di sekitar sekolah. Keterlibatan mitra ini melalui diskusi dengan pihak sekolah dan tim fasilitator. Pada pembelajaran dengan mitra ini peserta didik akan banyak menganalisis dan wawancara terkait dengan usaha mitra. Menurut Satria dkk melibatkan mitra dalam kegiatan proyek bertujuan mendorong peserta didik untuk dapat mencari hal baru dan membuat peserta didik berpikir lebih kritis dalam

²⁵ Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105-118.

mengemukakan pendapatnya.²⁶ Selain berkunjung ke rumah produksi mama kelvin selaku mitra sekolah pada tahap kontekstualisasi ini pula peserta didik berkunjung ke pasar di dekat sekolah, dari tahapan ini peserta didik banyak belajar terkait dengan proses pembuatan produk, pengiklanan dan pendistribusian hasil barang kemudian peserta didik disini mulai menganalisis persiapan apa yang perlu mereka persiapkan untuk kegiatan puncak SMART (*Student Market Day*).

Pada tahapan aksi kegiatan P5 ada 3 tahapan yang terdapat pada modul proyek yang di buat oleh tim fasilitator perfasenya yaitu desain ide usaha, memulai usaha dan penjualan, pencatatan kegiatan P5. Pada langkah desain ide usaha peserta didik mulai merencanakan usaha yang akan mereka lakukan yang dimulai dari apa saja bahan yang kan mereka perlukan untuk pelaksanaan puncak tersebut, seperti persiapan pembuatan flyer iklan, dan desain tempat jualan mereka serta pembagian peran.

Berlanjut pada tahapan membuat usaha dan penjualan, pencatatan kegiatan P5, pada tahapan ini sudah mulai mempersiapkan tempat untuk berjualan dari mulai menghias, menyiapkan makanan apa yang akan dijual dan pembuatan iklan pemasaran produk yang akan mereka jual dalam hal ini pun sudah ada pembagian peran. Strategi ini dilakukan untuk dapat mengoptimalkan keterlibatan pada masing-masing peserta didik sebab penting untuk mendorong keterlibatan peserta

²⁶ Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan. PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.

didik serta menyediakan ruang peserta didik untuk belajar, berkreasi dan berkembang²⁷

Acara puncak kegiatan ini berlangsung sangat meriah yang dihadiri para orang tua peserta didik, mitra dan masyarakat di sekitar sekolah, kegiatan ini berlangsung sangat meriah walaupun ada sedikit kendala keterlambatan waktu memulai acara dikarenakan ada rapat koordinasi orang tua dan Guru Kelas Yang menyebabkan acara sedikit terlambat. Kegiatan acara puncak student market day memang dirancang untuk dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru hal ini dilakukan untuk dapat memperkenalkan budaya dan kegiatan yang ada di sekolah kepada peserta didik baru. Pembuatan proyek bersama ini bertujuan untuk mengembangkan dimensi bergotong-royong pada peserta didik²⁸

Setelah kegiatan puncak selesai berlanjut pada tahapan refleksi pada tahapan refleksi ini peserta didik diberikan lembar asesmen formatif untuk menilai sejauh mana pemahaman dan antusias peserta didik dalam melaksanakan kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan ini.

c. Evaluasi dan tindak lanjut

Berlanjut pada tahapan evaluasi dimana tahapan ini dilaksanakan untuk dapat mengukur sejauh mana hasil belajar peserta didik dan mengetahui seberapa jauh tujuan dari pada pembelajaran atau proyek tersebut dapat tercapai.

²⁷ Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72

²⁸ Mery, M., Martono, M., Halijah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.

Berdasarkan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan hasil bahwa pada tahapan evaluasi ini terdiri dari 3 langkah yaitu

Pertama hasil asesmen pada langkah ini pendidik mengumpulkan semua hasil refleksi kegiatan yang telah ada dari kegiatan perencanaan. Pengelolaan hasil asesmen ini dilakukan setelah kegiatan proyek P5 selesai. Pengelolaan hasil asesmen ini dilakukan secara menyeluruh dengan berbagai strategi dan berbagai instrumen. Pengendalian hasil asesmen dengan menilai asesmen formati yang diambil pada kegiatan di setiap pertemuan dan melihat perkembangan dimensi karakter yang dimiliki peserta didik.

Kedua perancangan rapor proyek, pada tahapan perancangan laporan proyek lebih berfokus pada capaian proyek sendiri, dimensi yang dipilih pada pelaksanaan proyek ada pun komponen dalam laporan proyek meliputi deskripsi kegiatan P5, tema, topik dan judul yang diangkat, deskripsi tujuan, indikator pencapaian, hasil pencapaian dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila serta uraian hasil pencapaian dimensi dan elemen secara lebih rinci. Hasil pencapaian dimensi karakter peserta didik disajikan dalam bentuk skala belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang.

Berlanjut pada tahapan akhir yakni proses evaluasi dan tindak lanjut. Pada kegiatan evaluasi ini mengidentifikasi kekurangan selama kegiatan proyek, perkembangan kemampuan peserta didik, menemukan solusi serta persiapan untuk proyek selanjutnya, evaluasi ini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti refleksi awal, tengah dan akhir, refleksi diskusi dua arah, refleksi melalui

pengamatan dan pengenalan serta refleksi menggunakan rubrik.²⁹ Adapun SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Timur Khususnya di kelas 4 menggunakan metode refleksi di awal dan akhir proyek beserta rubrik penilaian.

Tindak lanjut merupakan kegiatan berkelanjutan setelah tema proyek selesai di implementasikan , tindak lanjut dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan mitra secara berkelanjutan, mengajak lingkungan sekolah meneruskan aksi, dampak dan manfaat dari kegiatan ini menjadi tindak lanjut dengan menumbuhkan karakter pada peserta didik di setiap kegiatan P5 yang sehingga peserta didik menyadari manfaat tersebut, dari kewirausahaan peserta didik dapat menumbuhkan jiwa mandiri dan percaya diri.

Terlepas dari beberapa kekurangan yang berkaitan dengan administrasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan dampak yang positif dan terlihat, dan dampak pelaksanaan kegiatan P5 ini pun dirasakan oleh pendidik, peserta didik dan juga orang tua.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kelas 4 SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Timur

a. Faktor Pendukung

1. Latar belakang pendidikan guru

Faktor pendukung yang pertama ialah latar belakang pendidikan seorang guru ini merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan di SDN

²⁹ Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan. PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.

Kebun Bunga 3 Banjarmasin Timur sendiri seluruh guru memiliki latar belakang S1 dengan jurusan Pendidikan Sekolah dasar atau lulusan fakultas keguruan hal ini mempermudah guru dalam memahami perubahan perubahan kurikulum. Tidak hanya itu dalam hal meningkatkan skill dan pemahaman guru terkait kegiatan proyek, sekolah juga sering mengadakan pelatihan pelatihan seperti mendatangkan narasumber, KKG dan guru penggerak guna untuk meningkatkan kompetensi guru.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Indra Nanda dan kawan kawan bahwa guru yang baik ialah mereka yang paham akan fungsi dan tanggung jawab mereka serta posisi mereka sebagai pendidik yang profesional.³⁰

Bersama dengan teori yang dikemukakan Ardian yuli artha bahwa dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kemudian undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta peraturan pemerintah nomor 19 tahun 20025 tentang standar nasional pendidikan , yang merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik atau guru untuk memenuhi standar profesional seorang guru.³¹

2. Antusias peserta didik

Peserta didik merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap jalanya kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tanpa adanya peserta didik kegiatan proyek ini tidak akan pernah berjalan dan untuk mencapai hasil yang maksimal antusias peserta didik sangat lah penting, karena pada saat

³⁰ Nanda, Penelitian Tindak Kelas Untuk Guru Inspiratif, h. 114.

³¹ Artha, Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional, h. 4

mereka memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi maka kegiatan tersebut berjalan dengan mudah.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Halimah dan kawan kawan semangat dan antusiasme peserta didik dalam melaksanakan kegiatan P5, hal ini muncul secara langsung bersamaan dengan adanya kurikulum baru dan pembelajaran projek yang dirasa menyenangkan bagi peserta didik.³²

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai akan berpengaruh terhadap jalanya proses kegiatan P5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan P5 yang dimana disediakan oleh pihak sekolah panggung, lapangan, dan mushola sekolah, tidak hanya itu sekolah pun menyediakan alat pembelajaran yang diperlakukan sesuai dengan tema kegiatan proyek yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan nurul Haeriyah Ridwan dan kawan kawan bahwa selain pendidik, sarana dan prasarana merupakan kompenyng sangat penting dalam mendukung jalanya pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Adapun teori yang dikemukakan yusuf Halafi dan kawan kawan menyatakan bahwa adanya sarana dan prasarana berfungsi sebagai media

³² Halimah Stephany Putrie, Khairul Basyar, and Asri Untari, "IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN P5 PESERTA DIDIK KELAS IV SDN BANDUNGREJO 2 KABUPATEN DEMAK."

pembelajaran siswa, sarana dan prasarana yang mencukupi akan menunjang kegiatan sekolah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana³³

b. Faktor Penghambat

1. Waktu

Waktu kegiatan merupakan salah satu faktor penghambat pada kegiatan proyek kali ini dimana , pembagian waktu yang telah diperhitungkan sebelumnya tidak berjalan dengan alur yang telah di buat, di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin timur hal ini menjadi pembelajaran bagi sekolah kedepannya untuk dapat mengatur ulang pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan tersebut berjalan terlambat dikarenakan sebelum kegiatan pembukaan di adakan rapat koordinasi orang tua murid dengan Guru Kelas Untuk membuat kesepakatan pada pembelajaran peserta didik, hal ini menyebabkan keterlambatan pembukaan acara dikarenakan adanya orang tua wali murid yang terlambat pada saat kegiatan rapat tersebut.

2. Dana

Pendanaan merupakan salah satu faktor penghambat jalanya kegiatan hal ini dikarenakan tanpa adanya dana kegiatan tidak adakan dapat berjalan dengan maksimal, seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan yang akan mengadakan praktek-praktek dan kunjungan-kunjungan di luar sekolah.

³³Yusuf and dkk, Aku Bangsa Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik, H. 183

Maka dari itu pihak sekolah sebelum melaksanakan kegiatan proyek ini membuat anggaran kegiatan terlebih dahulu yang biasanya anggaran itu telah dirancang di akhir tahun ajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN kebun bunga didapatkan bahwa pendanaan kegiatan P5 ini sudah dirancang sedemikian rupa akan tetapi terkadang adanya keadaan yang tidak terduga sehingga perlu adanya dana cadangan, terkadang kegiatan ini pun terhambat akibat lambatnya pencairan dana dari pemerintah. Jika di perhatikan kegiatan proyek ini hampir sama dengan kegiatan extra kurikuler yang membutuhkan pendanaan. Menurut teori yang di kembangkan Jaja Jahari pendanaan sangat penting untuk menentukan apakah proses kegiatan berjalan dengan baik atau sebaliknya. Alat , Dana dan Media yang digunakan sebagai penunjang proses kegiatan sangat penting³⁴

³⁴ Jahari, Pengelolaan Pendidikan, h. 83.